

## PENERAPAN ARSITEKTUR KONTEKSTUAL PADA PERANCANGAN FAKULTAS KEDOKTERAN GIGI UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

Siti Ramlah Amelia Habibie<sup>1</sup>, Lydia S. Tatura<sup>2</sup>, Niniek Pratiwi<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo, 96554

<sup>2</sup>Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo, 96554

<sup>3</sup>Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Gorontalo, Jl. Prof. Dr. Ing. B.J Habibie, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo, 96554

\*ameliahabibie5@gmail.com

### ABSTRACT.

Universitas Negeri Gorontalo or better known as UNG, is burgeoning state university and is among the best tertiary institutions with accreditation A. The success of an education is not only determined by the scientific field, but must supported by facilities and infrastructure for the smooth running of the educational process. Availability compliance human resources in the field of dental and oral health need to be improved, therefore the University Gorontalo State provides experts in the field of Dentistry by providing facilities dental education in this case the Faculty of Dentistry. Based on this, this research was structured with the aim of producing a building design for the Faculty of Dentistry using the Contextual Architecture approach. The design of the Faculty of Dentistry which emphasizes that a building must have a relationship with the environment around it, the concept of contextual architectural themes is applied to the tread pattern, the use of roof shapes, the use of secondary skin, and the application of the shape of teeth as a building identity. The design method was obtained from various literature, journals and books related to the issues discussed, then carried out by collecting data through the observation phase of the case study approach, interviews with parties directly related to the problem and carrying out documentation. Then, this analysis stage is divided into activity analysis in the form of space requirements and other matters related to user behavior, site analysis in the form of circulation processing and site achievement, building analysis in the form of building equipment utilities and finally transforming in the form of design drawings based on the results of data analysis and conceptualization. which has been done.

**Keywords:** Faculty of Dentistry, Contextual Architecture

### ABSTRAK.

Universitas Negeri Gorontalo atau lebih dikenal UNG adalah perguruan tinggi negeri yang saat ini tengah mengalami perkembangan pesat dan masuk sebagai jajaran Perguruan Tinggi terbaik dengan perolehan akreditasi A. Keberhasilan suatu pendidikan bukan hanya ditentukan oleh bidang keilmuannya, tetapi harus ditunjang oleh sarana dan prasarana demi kelancaran proses pendidikan. Pemenuhan ketersediaan sumber daya manusia di bidang kesehatan gigi dan mulut perlu ditingkatkan, oleh karena itu Universitas Negeri Gorontalo menyediakan tenaga ahli dibidang Kedokteran Gigi dengan menyediakan sarana pendidikan kedokteran gigi dalam hal ini fakultas Kedokteran Gigi. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini disusun yang bertujuan untuk menghasilkan desain gedung Fakultas Kedokteran Gigi menggunakan pendekatan Arsitektur Kontekstual. Perancangan Fakultas Kedokteran Gigi yang menekankan bahwa sebuah bangunan harus mempunyai kaitan dengan lingkungan yang ada disekitarnya, pada konsep tema arsitektur kontekstual diterapkan pada pola tapak, penggunaan bentuk atap, penggunaan *secondary skin*, dan penerapan bentuk gigi sebagai identitas bangunan. Metode perancangan diperoleh dari berbagai literatur, jurnal dan buku-buku yang berkaitan dengan permasalahan yang dibahas, kemudian dilakukan dengan pengumpulan data melalui tahap observasi studi kasus pendekatan, wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan langsung dengan permasalahan dan melakukan dokumentasi. Kemudian, tahap analisa ini terbagi atas analisa kegiatan berupa kebutuhan ruang dan hal lain yang berhubungan dengan perilaku pengguna, analisa tapak berupa pengolahan sirkulasi dan pencapaian tapak, analisa bangunan berupa utilitas kelengkapan

bangunan dan terakhir melakukan transformasi berupa gambar rancangan berdasarkan hasil analisis data dan pembuatan konsep yang telah dilakukan.

**Kata Kunci :** Fakultas Kedokteran Gigi, Arsitektur Kontekstual

## PENDAHULUAN

Fakultas Kedokteran Gigi merupakan bagian dari perguruan tinggi yang mempelajari ilmu dan praktik kedokteran gigi yang terdiri dari diagnosis, pengobatan dan pencegahan penyakit gigi (Asfarilla et al., 2017). Kedokteran meliputi berbagai praktik perawatan kesehatan yang berkembang untuk mempertahankan dan memulihkan kesehatan dengan pencegahan dan pengobatan penyakit (Firdaus, 2020). Fakultas Kedokteran Gigi merupakan salah satu yang harus dikembangkan bangunan fasilitas pendidikan untuk mencapai perguruan tinggi yang bersaing tingkat nasional maupun internasional sedangkan gigi merupakan jaringan tubuh yang mudah sekali mengalami kerusakan (Wijayanti, Berlian Rezki (2020).

Universitas Negeri Gorontalo merupakan salah satu perguruan tinggi Negeri di Indonesia yang turut andil membawa kontribusi dan peran dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Berdasarkan hasil akreditasi institusi oleh Badan Akreditasi Perguruan Tinggi tahun 2018, mengukuhkan Universitas Negeri Gorontalo masuk sebagai jajaran Perguruan Tinggi terbaik dengan perolehan akreditasi A. Pada tahun 2017, menempatkan Universitas Negeri Gorontalo pada peringkat 50 berdasarkan peringkat 100 besar Perguruan Tinggi Indonesia *non* Politeknik oleh Kementerian Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi (Kemristekdikti) Republik Indonesia. Selain itu berdasarkan data Peringkat Universitas di Dunia versi Webometrics tahun 2018, menempatkan Universitas Negeri Gorontalo pada peringkat 154 (Asia Tenggara) dan 42 (Indonesia).

Tujuan Kedokteran gigi untuk meningkatkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang kedokteran dan kedokteran gigi (Indonesia, 2013). Kedokteran gigi berperan dalam memberikan pelayanan kesehatan gigi kepada masyarakat dengan tujuan meningkatkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan masyarakat yang optimal. (Indonesia, 1992) Oleh karena itu sumber daya manusia di bidang kesehatan gigi perlu di optimalkan.

Perancangan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Negeri Gorontalo menerapkan tema Arsitektur Kontekstual berkaitan dengan lingkungan sekitar. Menurut Billy Raun, Kontekstual menekankan bahwa sebuah bangunan harus mempunyai kaitan dengan lingkungan yang berada di sekitarnya (Aini & Khatami, 2018). Adapun ciri-ciri Arsitektur Kontekstual menurut Brolin adalah:

- a. Adanya pengulangan motif pola desain bangunan sekitar.
- b. Pendekatan baik dari bentuk, pola atau irama dan riasan atau ornamen terhadap bangunan di lingkungan sekitar (*continuity & connectivity*).
- c. Menjaga kualitas dan karakter lingkungan.

## METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan berdasarkan kajian yang bersumber dari berbagai teknik pengumpulan data seperti literatur, observasi, wawancara, kemudian data tersebut diolah dengan cara reduksi data untuk selanjutnya disajikan melalui deskripsi mendetail yang disertai berbagai bagan atau bagan tertentu agar datanya lebih informatif sehingga lebih mudah dipahami.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

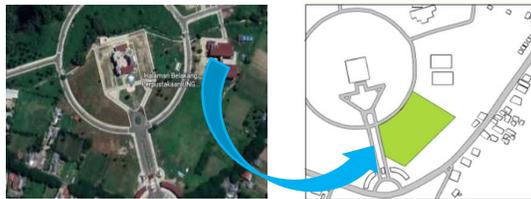
Tujuan perancangan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Negeri Gorontalo adalah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan dan menjamin ketersediaan tenaga ahli yang dapat melayani masyarakat dalam hal kesehatan gigi dan mulut.

Perancangan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Negeri Gorontalo menerapkan tema arsitektur kontekstual yakni pendekatan yang berkaitan dengan lingkungan sekitar. Arsitektur kontekstual secara khusus memperlihatkan keharmonisan individualisme bangunan dengan sekitarnya yang bersifat alami atau bangunan lain yang sudah ada (Karsten, 2022). Dalam hal ini bangunan fakultas kedokteran gigi mengadaptasi bentuk warna dan aspek lain dari bangunan yang sudah ada sebelumnya untuk kemudian dikembangkan menjadi bangunan baru yang memiliki desain dengan ciri khas tertentu, sehingga bangunan memiliki identitas tersendiri serta lebih mudah dikenali. Adapun lokasi

penelitian yang dapat dijabarkan adalah sebagai berikut :

### 1. Lokasi Penelitian

Mengacu pada Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Bone Bolango Tahun 2012-2032,(Peraturan Daerah Kabupaten Bone Bolango, 2019) lokasi penelitian diperuntukan sebagai kawasan pendidikan. Jalan Dr. Zainal Umar Sidiki, Moutong, Tilongkabila, Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo.



Gambar 1. Lokasi Penelitian  
(Sumber: Analisis Penulis, 2022)

### 2. Penerapan tema arsitektur kontekstual pada bangunan



Gambar 2. Penerapan Tema Arsitektur  
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Arsitektur kontekstual adalah sebuah metode pendekatan perancangan arsitektur, dimana rancangan akan diwujudkan dengan adanya kesinambungan dengan lingkungan sekitarnya. Prinsip kontras dan harmoni dalam segi bentuk dapat dilihat dengan adanya keberagaman bentuk yang ada pada bangunan yang sangat mencolok atau ukuran yang sama pada tampak bangunan (Thania & Purwantiasning, 2020). Penerapan tema arsitektur kontekstual sendiri adalah dengan antara lain sebagai berikut:

#### a. Penggunaan Bentuk Atap

Salah satu ciri penerapan arsitektur kontekstual adalah dengan tetap mempertahankan beberapa aspek hasil adaptasi dari bangunan sekitar dalam hal ini bentuk atap. Bangunan fakultas kedokteran gigi tetap menggunakan bentuk atap pelana.



Gambar 3. Penggunaan Bentuk Atap  
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

b. Tampilan Fisik pada Fasad Bangunan  
Tampilan fisik bangunan menerapkan konsep arsitektur kontekstual dengan tampilan fasad bangunan menggunakan *secondary skin* yang berbentuk seperti gigi dengan penambahan aksesoris garis vertikal dan horisontal. Penggunaan dengan bentuk fasad tersebut selain sebagai identitas juga bernilai estetik.



Gambar 4. Tampilan Fisik pada Fasad  
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

c. Penggunaan *Secondary Skin*  
*Secondary skin* menggunakan rangka *hollow* yang dibungkus dengan bahan *Aluminium Composite Panel (ACP)* motif kayu.



Gambar 5. Penggunaan *Secondary Skin*  
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)



Gambar 6. Penggunaan Secondary Skin  
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

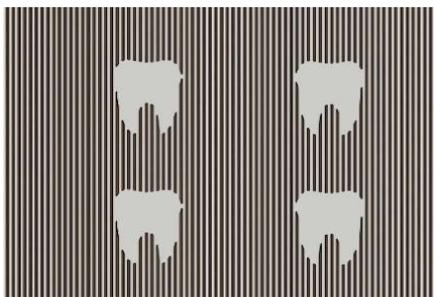
d. Penerapan Bentuk Gigi sebagai Identitas Bangunan

Gigi merupakan salah satu komponen pembentuk tubuh manusia yang penting. Penerapan bentuk gigi pada fasad bangunan fakultas kedokteran gigi adalah sebagai identitas bangunan sehingga membedakan bangunan fakultas kedokteran gigi dengan bangunan lain yang memiliki ciri dan identitas nya masing-masing.



Gambar 7. Penerapan bentuk gigi pada Fasad  
(Sumber: Analisis Penulis, 2023)

Motif bentuk gigi dipakai pada bagian fasad dengan penambahan garis-garis vertikal.



Gambar 8. Bentuk Gigi dan kombinasi garis  
(Sumber: Analisis Penulis, 2022)

## KESIMPULAN

Perancangan Bangunan Fakultas Kedokteran Gigi bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan menjamin ketersediaan tenaga ahli yang dapat melayani masyarakat dalam hal kesehatan gigi dan mulut. Perancangan Fakultas Kedokteran Gigi ini menerapkan tema arsitektur kontekstual dimana pada pendekatan ini menggunakan metode perancangan yang diwujudkan dengan adanya kesinambungan terhadap lingkungan sekitar dalam hal ini mempertahankan beberapa aspek untuk dikembangkan menjadi satu inovasi baru dalam desain perancangan. Dengan adanya konsep arsitektur kontekstual, perancangan Fakultas Kedokteran Gigi menciptakan pola tapak bangunan, penggunaan *secondary skin* dan penerapan bentuk gigi pada fasad bangunan sebagai estetika dan identitas pada bangunan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada Ibu Lydia S. Tatura, ST., M.Si (Dosen Pembimbing I) dan Ibu Niniek Pratiwi, ST., MT (Dosen Pembimbing II), atas bimbingan, kritik dan saran yang membangun selama proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih juga penulis ucapkan kepada Kepala laboratorium studio tugas akhir Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Negeri Gorontalo, teman-teman sekelas, serta seluruh pihak yang telah berpartisipasi. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala merahmati dan membalas kebaikan seluruh pihak yang sudah berpartisipasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] Aini, Q., & Khatami, S. M. (2018). *Arsitektur Kontekstual (Tema: Arsitektur Kontekstual)*. *RumÔh, Volume 8 No. 15, Juni 2018*, 8(15), 2088–9399.
- [2] Asfarilla, V., Firzal, Y., & Aldy, P. (2017). *Perancangan Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Riau Dengan Pendekatan Arsitektur Kontekstual*. *Jom FTEKNIK*, 4(2), 1.
- [3] Brolin, B. C. (1980). *Architecture InContext. New York: Van Nostrand Reinhold Company*.
- [4] Firdaus, B. (2020). *Perancangan Kampus Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar dengan Konsep Biophilic Design*. *Universitas Muhammadiyah Makassar*, 21(1), 1–9.

- [5] Indonesia, P. R. (2013). **Undang Undang No. 20 Tahun 2013 Tentang : Pendidikan Kedokteran.**
- [6] Indonesia, P. R. (1992). *Undang Undang No. 23 Tahun 1992 Tentang : Kesehatan.* 23.
- [7] Karsten, T. (2022). *dari 2022,*. 9.
- [8] Peraturan Daerah Kabupaten Bone Bolango. (2019). **Peraturan RTRW Kabupaten Bone Bolango.**
- [9] Thania, B. M., & Purwantiasning, A. W. (2020). **Kajian Konsep Arsitektur Kontekstual pada Bangunan di Kawasan Kota Tua Jakarta.** MARKA (Media Arsitektur Dan Kota) : Jurnal Ilmiah Penelitian, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.33510/marka.2020.4.1.1-16>
- [10] Wijayanti, B. R. (2020). **Diagnosa Penyakit Gigi Menggunakan Certainty Factor (Doctoral Dissertation,** Universitas Mercu Buana Yogyakarta).